

Berita Pers

Terobosan 19 Tahun KSEI: KSEI Menjadi Kustodian Sentral Terbaik di Asia Tenggara

Jakarta, 23 Desember 2016 – Bertepatan dengan perayaan ulang tahun ke-19, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatatkan beberapa pencapaian sepanjang tahun 2016. Friderica Widyasari Dewi Direktur Utama KSEI menyatakan bahwa KSEI terus berupaya menjalankan fungsi dan perannya dengan baik sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP) di Pasar Modal Indonesia.

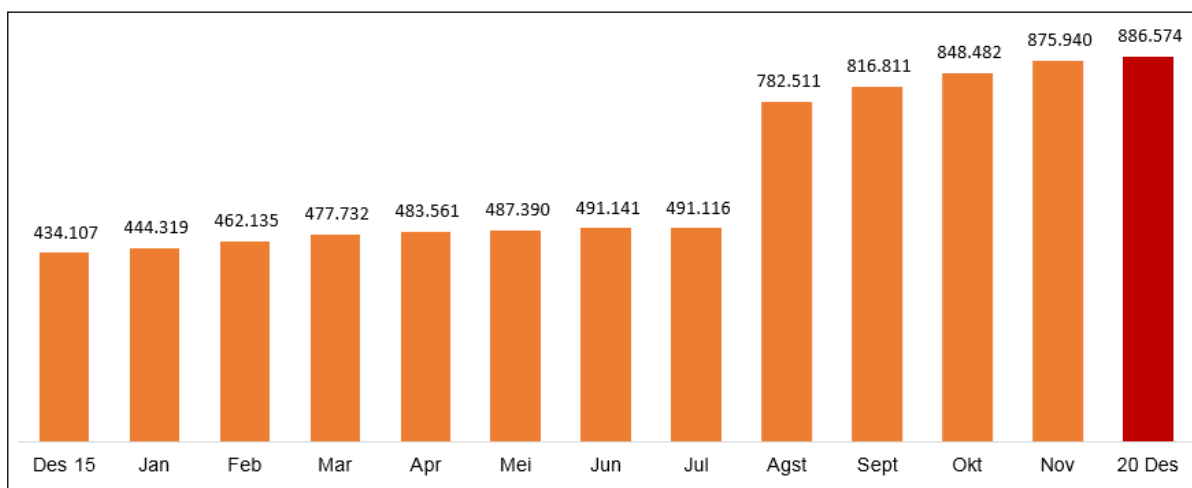
“Di tahun 2016 terdapat beberapa pengembangan yang telah kami tuntaskan, yang menjadi tonggak sejarah baru di Pasar Modal Indonesia, seperti implementasi S-INVEST, penunjukan KSEI sebagai penerbit nomor SID (*Single Investor Identification*) untuk Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia, serta inisiatif KSEI untuk mengukuhkan kerjasama 100 pelaku industri pasar modal dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia terkait pemanfaatan data kependudukan, untuk mempercepat dan mempermudah pembukaan rekening Efek,” kata Friderica.

Atas pencapaian yang telah diraih sepanjang tahun 2016, KSEI berhasil memperoleh penghargaan Marquee Awards sebagai *Best Central Securities Depository in South East Asia 2016* oleh Alpha South East Asia. Alpha South East Asia adalah majalah tentang investasi di kawasan Asia Tenggara yang secara berkala menerbitkan hasil riset dan artikel untuk dipublikasikan di kawasan Asia Pasifik, Eropa maupun Amerika, khususnya bagi kalangan investor.

Friderica menjelaskan bahwa jumlah investor yang tercatat di KSEI per akhir 20 Desember 2016 telah mencapai 886.574 atau meningkat 104,88% dibandingkan total SID pada Desember 2015 sebesar 434.107. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut ditunjang oleh implementasi S-INVEST dan penerapan SID untuk pemilik Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia, dimana data SID untuk investor pemilik Reksa Dana dan SID Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia kini telah terkonsolidasi di KSEI.

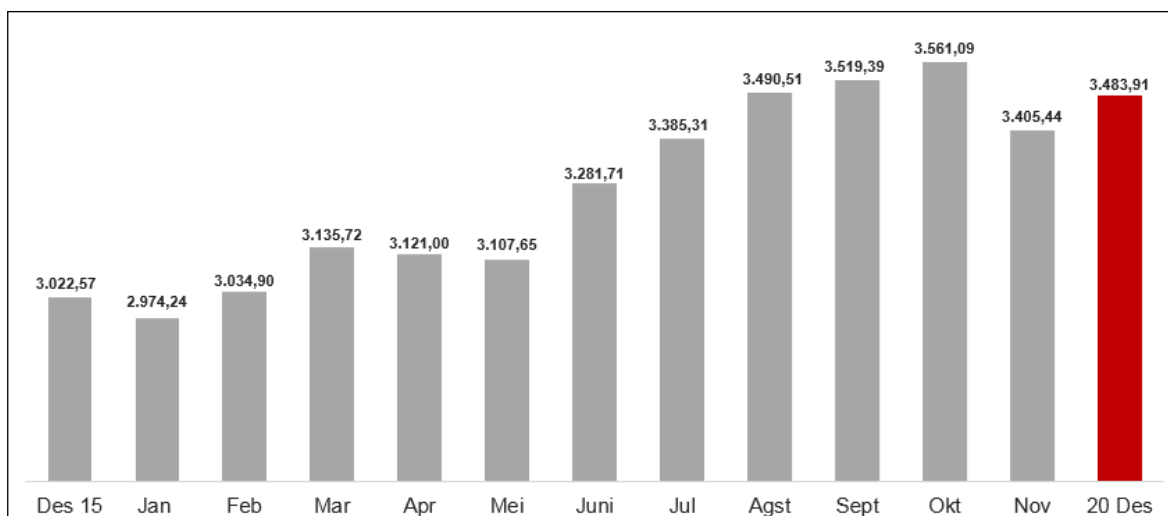
Data jumlah investor pemegang Efek yang tercatat di sistem C-BEST juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni meningkat sebesar 24,06% dari 426.210 (per November 2015) menjadi 528.738 (per November 2016). Persentase kenaikan tersebut merupakan rekor baru yang sebelumnya tercatat sebesar 19% pada tahun 2015.

Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (Januari – 20 Desember 2016):



Total aset yang tercatat di C-BEST selama 2016 hingga 20 Desember 2016 meningkat 15,26% dari Rp3,022,57 triliun menjadi Rp3.483,91 triliun. Kenaikan tersebut sejalan dengan meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal serta peningkatan jumlah Emiten.

Grafik Total Aset yang tercatat di sistem C-BEST KSEI (Januari – 20 Desember 2016):



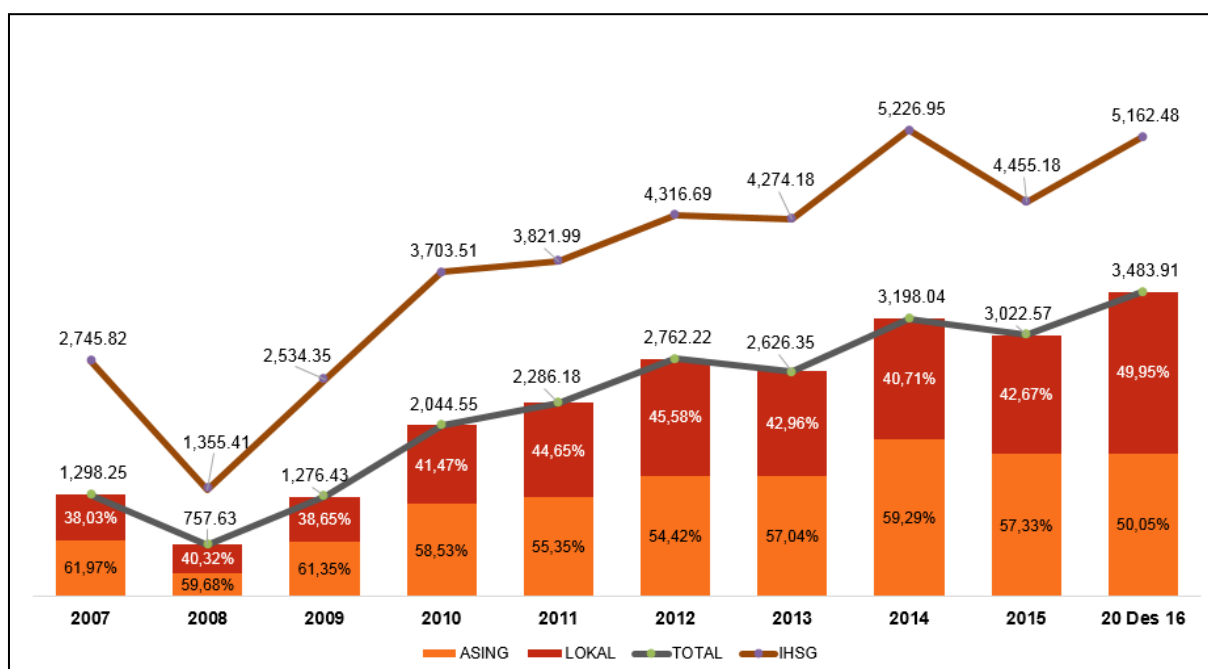
Total aset yang tercatat di C-BEST pada tanggal 20 Desember 2016 masih didominasi kepemilikannya oleh investor asing sebesar 50,05%. Persentase tersebut menurun dari tahun sebelumnya (per Desember 2015) dimana kepemilikan asing mencapai 57,30%. Hal ini menunjukkan kontribusi investor domestik yang semakin besar di pasar modal Indonesia

Total Aset yang tercatat di KSEI:

No.	Jenis Efek	Jumlah Efek	Asset per Nov 2015 (dalam Rupiah)	Jumlah Efek	Asset per Nov 2016 (dalam Rupiah)
1.	Saham	559	2.529.907.128.133.370	575	2.932.840.613.059.530
2.	Obligasi Korporasi	374	242.278.662.944.017	447	303.267.572.944.017
3.	Obligasi Pemerintah	40	40.372.578.000.000	40	64.929.615.000.000
4.	Waran	29	1.518.832.450.366	27	3.355.029.909.801
5.	HMETD	-	-	2	851.548.217
6.	Medium Term Notes	152	28.664.507.700.000	219	34.394.569.740.756
7.	Sukuk	40	8.196.000.000.000	55	12.544.000.000.000
8.	Surat Berharga Syariah Negara	12	13.217.957.000.000	16	27.245.159.000.000
9.	Efek Beragun Aset	8	2.464.889.410.831	11	3.022.868.984.156
10.	Mutual Fund	65	4.233.387.011.544,36	54	5.996.869.906.913
11.	Dana Investasi Real Estate	1	448.000.000.000	1	472.000.000.000
12.	Negotiable Certificate of Deposit	30	7.877.000.000.000	41	17.073.000.000.000
13.	Promissory Notes	-	-	1	300.000.000.000,00
Total		1.310	2.879.178.942.650.130	1.489	3.405.442.150.093.390

Sejalan dengan peningkatan jumlah investor, KSEI melakukan serangkaian pengembangan infrastruktur pasar modal untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi investor. Berdasarkan data KSEI, investor masih tersentralisasi di wilayah barat dengan domisili terbesar di pulau Jawa dan terutama di DKI Jakarta. Setelah menginisiasi kerjasama antara 100 pelaku industri pasar modal, yang terdiri dari Perusahaan Efek, Manajer Investasi, Agen Penjual Reksa Dana, dan lembaga lainnya, dengan Ditjen Dukcapil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, diharapkan proses pembukaan rekening menjadi jauh lebih cepat dan efisien sehingga akan semakin meningkatkan jumlah investor terutama dari daerah.

Grafik Total Aset, IHSG dan Komposisi Kepemilikan Lokal-Asing



Komitmen KSEI untuk memperluas kerjasama dengan perbankan diupayakan dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) dari sebelumnya 9 bank menjadi 12 bank. Hal ini merupakan langkah konkrit yang dilakukan KSEI untuk semakin mempermudah proses transaksi Efek, sekaligus memperluas jaringan pasar modal dalam rangka menuju AKSes *Financial Hub*. Saat ini, jumlah dana yang tersimpan di RDN mencapai Rp10,75 triliun (data per 20 Desember 2016), meningkat 146,5% dari Rp4,29 triliun (data per Desember 2015).

"Apabila diperlukan, KSEI dapat menambah jumlah bank RDN, agar sinergi pasar modal dan jaringan perbankan semakin luas, serta semakin banyak alternatif bank yang menjadi pilihan investor," kata Friderica.

Di tahun 2016 ini, KSEI kembali melakukan survei kepuasan pemakai jasanya yang terdiri dari Perusahaan Efek, Bank Kustodian, Emiten dan Biro Administrasi Efek. Survei menunjukkan adanya kenaikan tingkat kepuasan pemakai jasa dari 80,16 di tahun 2015 menjadi 81,65 di tahun 2016.

Untuk inisiatif di tahun mendatang, KSEI merencanakan penerapan *eletronic voting (e-Voting)* untuk mengakomodasi penggunaan hak suara investor dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanpa perlu kehadiran investor secara fisik. Friderica berharap hal ini dapat memudahkan investor, khususnya investor yang memiliki lebih dari satu Efek, maupun investor asing yang tidak berdomisili di Indonesia.

Inisiatif lainnya, menurut Friderica, juga akan difokuskan pada implementasi *C-BEST Next Generation (C-BEST Next-G)*, yang merupakan sistem utama KSEI untuk meningkatkan kapasitas dan kecepatannya sebagai antisipasi peningkatan jumlah investor pasar modal maupun rata-rata transaksi harian.

Informasi lebih lanjut, silahkan menghubungi:
Unit Pemasaran dan Komunikasi Perusahaan
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Media Contact: Nina Rizalina
Phone. (021) 5299 1019
Fax. (021) 5299 1199